

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya globalisasi dan persaingan bebas menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strateginya agar dapat bertahan hidup, berkembang dan berdaya saing. Strategi bersaing yang berusaha mengembangkan perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Salah satu strategi ekspansi perusahaan adalah dengan penggabungan usaha untuk mendapatkan pengendalian atas aktiva atau operasional perusahaan-perusahaan yang bergabung. Dengan penggabungan usaha diharapkan dapat menimbulkan sinergi, meningkatkan pangsa pasar, dan diversifikasi usaha. Penggabungan usaha yang akan dianalisis di penelitian ini adalah merger.

Perusahaan melakukan merger bertujuan meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Moin, 2003). Peningkatan nilai perusahaan dapat diketahui dari evaluasi kinerja perusahaan. Analisis keuangan terutama analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan. (Afriyeni, 2008). Sedangkan dilihat dari sisi investasi keberhasilan suatu perusahaan secara tidak langsung dapat diprediksi dari peningkatan harga sahamnya di bursa saham.

Di Amerika Serikat, aktivitas merger merupakan hal biasa terjadi. Bahkan di era 1980an telah terjadi kira-kira 55.000 aktivitas sehingga tahun 1980an sering disebut sebagai dekade merger mania (Hitt, 2002). Sementara di

Indonesia aktivitas merger mulai marak dilakukan seiring dengan majunya pasar modal di Indonesia. Merger juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan sebelum merger. Selain itu merger dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, kemampuan manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger yang dilakukan, kita dapat melihatnya dari kinerja perusahaan yang melakukan merger, terutama kinerja keuangan. Beberapa penelitian mengenai pengaruh merger terhadap kinerja keuangan di Indonesia diantaranya adalah Payamta dan Setiawan (2004) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dari rasio-rasio keuangan dan return saham di sekitar peristiwa terjadi. Hasil penelitiannya menunjukkan rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah peristiwa merger tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sedangkan *abnormal return* saham sebelum pengumuman merger positif, namun setelah pengumuman merger justru negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widjanarko (2006) yang menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dari rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah merger.

Penelitian lainnya dilakukan Sutrisno dan Sumarsih (2004) yang meneliti *return* saham perusahaan yang melakukan merger dalam jangka panjang yaitu dengan jangka waktu pengamatan satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger menunjukkan hasilnya bahwa merger memberi pengaruh pada *return* saham yang bias bernilai positif dan negatif walaupun tidak signifikan secara

statistik. Darlis dan Zirman (2011) dalam Widjanarko (2006) meneliti kinerja keuangan dan return saham sebelum merger menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun pertama setelah merger mengalami penurunan, namun setelah tahun kedua mengalami kenaikan kinerja.

Pada tahun 2010, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2010 tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, pada PP tersebut diatur mengenai kewajiban perusahaan melaporkan merger yang dilakukan kepada Komisi Pengawas Persaingan Usaha apabila nilai penjualan mencapai lima triliun rupiah. Dengan peraturan ini merger perusahaan menjadi lebih teratur dan dapat diketahui dengan jelas laporan keuangannya.

Dari hasil-hasil penelitian di atas diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh para peneliti. *Research gap* yang telah dipaparkan di atas dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: “**Analisis Dampak Merger terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger ?

2. Apakah terdapat reaksi pasar pada perusahaan di sekitar tanggal merger?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.
- b. Mengetahui reaksi pasar terhadap merger melalui pengukuran *abnormal return*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi investor.
Investor dapat mengetahui pengaruh keputusan perusahaan dalam melakukan merger melalui perbedaan kinerja keuangan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menginvestasikan dananya.
- b. Bagi manajemen perusahaan
Bagi perusahaan yang akan melakukan merger sebagai pertimbangan dalam memutuskan merger sebagai strategi perusahaan.